

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Pemenuhan dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, penambahan modal kerja, ekspansi, dan lain-lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, reksadana dan lainnya. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan.

Menurut Dewi dan Fajri (2019), pasar modal mempunyai sifat yang khas dibandingkan dengan pasar yang lain yakni ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan. Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut, para investor membutuhkan informasi mengenai keadaan umum perekonomian, keadaan industri dimana perusahaan tersebut beroperasi serta informasi terkait keadaan keuangan suatu perusahaan.

Pada umumnya, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan. Nilai yang tinggi akan mencerminkan perusahaan yang baik, begitu juga sebaliknya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan tingkat *stock return*. *Stock return*

adalah keuntungan atau tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi pada saham di pasar modal melalui portofolio (Chandra *et al.*, 2019). *Stock return* yang diperoleh seorang investor dapat memotivasi investor tersebut untuk berinvestasi.

Dalam melakukan analisa terhadap *stock return* dibutuhkan adanya informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Salah satu faktor yang sering digunakan dalam melakukan analisa tersebut yaitu faktor fundamental. Analisis fundamental yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada *firm size*, *liquidity*, *profitability*, *dividen payout ratio*, dan *growth*.

Menurut Cristansy (2018), *firm size* adalah skala atau nilai yang dapat digolongkan besar atau kecilnya usaha dimiliki suatu perusahaan berdasarkan total aset, log total aset, dan lainnya. Kedewasaan suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya aktiva yang dimiliki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradiana dan Yadnya (2019) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return*. Hasil ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavera dan Rahadi (2017), Alviansyah *et al.*, (2018), dan Saputri (2019). Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Mayuni (2018), Dasuki (2020), dan Fenny *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

Menurut Ginting (2017), *liquidity* adalah rasio yang dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Dalam hal ini *liquidity* diproksikan dengan *current ratio* (CR) sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui *stock return*. Hasil penelitian dari Tamirzi *et al.*, (2018)

menyatakan bahwa *liquidity* (CR) berpengaruh negatif terhadap *stock return*, sedangkan menurut Dewi dan Fajri (2019), *liquidity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *stock return*. Sementara, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunardi dan Kadim (2019) dan Susilowati *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *liquidity* (CR) berpengaruh positif terhadap *stock return*.

Menurut Alviansyah *et al.*, (2018), *profitability* adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba/keuntungan dalam aktivitas normal. Pertumbuhan *profitability* sangat penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Nandani dan Sudjardi (2017), prospek perusahaan yang baik akan meningkatkan harga saham yang mengakibatkan meningkatnya *stock return* perusahaan. Dalam penelitian Nandani dan Sudjarni (2017), menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Fajri (2019) dan Chandra *et al.*, (2019). Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenny *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap *stock return*, sedangkan Alviansyah *et al.*, (2018) menyatakan *profitability* tidak berpengaruh terhadap *stock return*.

Menurut Devaki (2017), *dividend payout ratio* (DPR) adalah ratio perbandingan antara *dividend per share* dan *earning per share* yang tersedia bagi pemegang saham. Perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham akan bereaksi positif, hal ini tentunya akan mengakibatkan peningkatan nilai harga saham sehingga meningkatnya *stock return* (Sinaga *et al.*, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga *et al.*, (2020) dan Riawan (2017)

menyatakan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return*. Namun, hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2017) dan Devaki (2017) yang menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap *stock return*.

Menurut Rubiyana dan Kristanti (2020), *growth* mencerminkan adanya peningkatan atau penurunan dari total aset yang dimiliki. Dengan demikian, semakin besar perubahan total aset yang terjadi pada perusahaan, maka dapat dikatakan semakin besar juga pertumbuhan perusahaan tersebut. Hasil penelitian Qodari dan Oetomo (2017) dan Tumonggor *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djajadi dan Yasa (2018) dan Susilowati *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa tidak adanya konsistensi hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Firm Size, Liquidity, Profitability, Dividend Payout Ratio*, dan *Growth Terhadap Stock Return* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung di dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Alasan peneliti menggunakan LQ45 sebagai objek penelitian karena terdapat berbagai jenis perusahaan yang berasal dari berbagai jenis sektor produksi di Indonesia. Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 merupakan kumpulan dari 45 perusahaan yang memiliki saham-saham dengan likuiditas yang tinggi,

mempertimbangkan nilai kapitalisasi pasar dan fundamental perusahaan yang baik. Perusahaan yang tergabung dalam kategori LQ45 mampu memberikan nilai kinerja keuangannya secara lebih baik.

Perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung akan melakukan pengungkapan laporan keuangan secara lebih luas. Periode yang digunakan dalam pengukuran sampel LQ45 dilakukan selama 3 tahun yaitu 2019-2021. Rentangan waktu selama 3 tahun ini menggambarkan situasi internal maupun eksternal perusahaan relatif masih sama, jadi ketika peneliti melakukan penelitian selama 3 tahun maka semakin sedikit potensi adanya variabel pengganggu. Selain itu pemilihan periode tersebut berguna untuk pengambilan keputusan saat ini karena tahun yang terbaru paling dekat dengan kondisi sekarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *stock return* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2019-2021?
2. Apakah *liquidity* berpengaruh terhadap *stock return* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2019-2021?
3. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap *stock return* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2019-2021?
4. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *stock return* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2019-

2021?

5. Apakah *growth* berpengaruh terhadap *stock return* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *firm size* terhadap *stock return* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2019-2021.
2. Untuk menguji pengaruh *liquidity* terhadap *stock return* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2019-2021.
3. Untuk menguji pengaruh *profitability* terhadap *stock return* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2019-2021.
4. Untuk menguji pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *stock return* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2019-2021.
5. Untuk menguji pengaruh *growth* terhadap *stock return* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

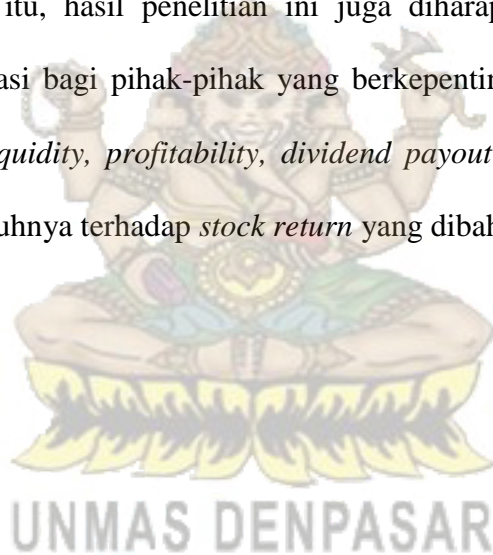
1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi *stock return* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2019-2021. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang berhubungan dengan *stock return* serta dapat dijadikan masukan dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan *firm size*, *liquidity*, *profitability*, *dividend payout ratio*, dan *growth* serta pengaruhnya terhadap *stock return* yang dibahas dalam penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Sedana, 2018). Teori sinyal melihat bahwa informasi lebih mengenai kondisi dan prospek perusahaan dimiliki oleh pihak manajemen dibandingkan pihak investor. Kondisi ini disebut *asymmetric information* atau ketidaksamaan informasi yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Perusahaan menyadari adanya kondisi asimetri informasi yang dimiliki pihak internal dan eksternal perusahaan, sehingga dilakukan pemberian informasi atau sinyal oleh perusahaan kepada pihak luar (Umam dan Hartono, 2019:644). Oleh karena itu, teori sinyal menekankan tentang pentingnya informasi yang diumumkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan.

Ketika suatu informasi yang diumumkan mengandung nilai yang positif, maka diharapkan saat waktu pengumuman tersebut diterima, pasar akan bereaksi. Pada saat waktu informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisa dan menginterpretasikan informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Informasi atau sinyal yang dikirim perusahaan dapat diselesaikan dengan mengungkapkan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Informasi terkait *firm size* dianggap sebagai sinyal oleh investor, dimana *firm size* mencerminkan total aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat total aset suatu perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga *stock return* akan mengalami peningkatan seiring meningkatnya harga saham.

Tingkat *liquidity* juga dianggap sebagai sinyal oleh investor. Perusahaan dengan *liquidity* tinggi menunjukkan kondisi perusahaan tersebut cukup baik dan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban lancarnya secara tepat waktu. Hal inilah yang menarik perhatian investor untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga harga saham akan meningkat yang diikuti dengan meningkatnya *stock return*.

Selain *firm size* dan *liquidity*, bagi seorang investor *profitability* merupakan suatu sinyal dimana semakin tinggi *profitability* menunjukkan semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu, investor yang mengetahui meningkatnya *profitability* yang diiringi oleh peningkatan kinerja perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham dan *stock return* mengalami peningkatan.

Selanjutnya, *dividend payout ratio* juga merupakan suatu sinyal bagi investor. Jika dividen yang dibagikan tidak memenuhi harapan, investor cenderung tidak membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Oleh sebab itu, meningkatnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi peningkatan harga saham yang diiringi oleh peningkatan *stock return*.

Selain empat indikator di atas, *growth* juga dianggap sebagai sinyal oleh para investor. Tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menaikkan harga saham dan berdampak pada peningkatan *stock return*.

2.1.2 Teori Pemegang Saham (*Shareholder Theory*)

Menurut Tarmizi *et al.*, (2018) *shareholder theory* menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham memiliki tujuan untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi pemegang saham mereka. Dalam menciptakan nilai bagi perusahaan, manajemen perusahaan harus mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik karyawan, aset, maupun struktur modal perusahaan. Apabila semua sumber daya yang dimiliki perusahaan telah dikelola dan dimanfaatkan dengan maksimal, maka akan menciptakan *value added* untuk perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Segala tindakan yang dilakukan tersebut demi kepentingan pemegang saham.

Bagi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, diharapkan dapat mensejahterakan para pemegang sahamnya dengan memaksimalkan *profitability* atau keuntungan perusahaan sehingga mampu memenuhi hutang jangka pendek perusahaan serta dapat meningkatkan *stock return* yang diberikan kepada pemegang saham. Hal ini telah sesuai dengan keinginan dari pemegang saham sebagai investor dalam perusahaan tersebut.

2.1.3 *Bird in The Hand Theory*

Bird in the hand theory merupakan teori yang dikemukakan oleh Myron Gordon (1963) dan John Lintner (1962). Teori ini menyebutkan bahwa para investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividen dibandingkan dengan *capital gain*. Alasannya sederhana, dividen merupakan uang kas yang pastinya sudah diterima saat ini, sedangkan *capital gain* merupakan ekspektasi dari hasil mengelola laba ditahan (Asnawi dan Wijaya, 2005 dalam Laksmi, 2019). Menurut Esana (2017), menjelaskan bahwa adanya kebijakan dividen yang meningkat menandakan para investor berorientasi pada dividen. Maksudnya yaitu jika pembagian dividen perusahaan tinggi, maka akan berdampak pada harga saham yang tinggi pula, sehingga akan mempengaruhi *stock return*.

2.1.4 Stock Return

Stock return merupakan keuntungan atau hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor atau pemegang saham. Menurut Jogiyanto (2017:283) *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Para investor tidak akan melakukan investasi apabila tidak mendapatkan keuntungan dari suatu investasi. *Stock return* dapat berupa *return* realisasi dan *return* ekspektasi.

Return realisasi adalah *return* yang telah terjadi dan dapat dihitung dengan data historis. *Return* ini juga dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Sementara itu, *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang (Jogiyanto, 2017:283). Komponen *return* dapat digolongkan menjadi 2

jenis, yakni:

1. *Current Income* (Pendapatan Lancar)

Current income merupakan keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari pembayaran yang bersifat periode seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. *Current income* disebut sebagai pendapatan lancar karena keuntungan ini dapat berupa kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat.

2. *Capital Gain*

Capital gain merupakan keuntungan yang diterima dari adanya selisih harga jual dengan harga beli saham dari satu instrumen. Guna menciptakan investasi yang memberikan *capital gain*, instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar saham. Menurut Katamsi (2018), dengan adanya perdagangan di pasar saham maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang memberikan *capital gain*.

2.1.5 *Firm Size*

Firm size adalah ukuran perusahaan yang digunakan oleh investor untuk menilai aset maupun kinerja suatu perusahaan. Total aktiva menunjukkan kekayaan suatu perusahaan, semakin besar total aktiva perusahaan maka semakin besar juga *firm size*. Perusahaan yang besar akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan yang besar akan cenderung menjaga kondisi perusahaan dengan mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya (Ramadhan,

2017). Menurut Nazir dan Agustinna (2018), *firm size* adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, yakni total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar juga *firm size*. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, semakin banyak kapitalisasi pasar maka semakin banyak juga masyarakat yang mengenal perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan *firm size* karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut.

2.1.6 Liquidity

Menurut Ginting (2017), *liquidity* adalah rasio yang dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek. Rahmadani dan Bahri (2017) mengatakan bahwa *liquidity* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancar guna memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Perusahaan dengan *liquidity* tinggi menunjukkan kondisi perusahaan tersebut cukup baik dan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban lancarnya tepat waktu. Besar kecilnya *liquidity* dapat diukur dengan cara:

a) *Current Ratio* (CR)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio berarti semakin likuid perusahaan tersebut.

b) *Quick Ratio* (QR)

Rasio ini sama halnya dengan *current ratio*, tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid jika dibandingkan dengan aset lancar lainnya.

2.1.7 *Profitability*

Menurut Tarmizi *et al.*, (2018) *profitability* adalah salah satu rasio yang memperlihatkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Dewi dan Fajri (2019), mengemukakan bahwa *profitability* merupakan ukuran keuntungan yang diterima dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi profit margin maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga untuk meningkatkan pendapatan setelah pajak dari penggunaan aset perusahaan dapat mendanai operasional perusahaan. Oleh karena hal tersebut, semakin tinggi *profitability*, maka semakin sedikit modal yang digunakan dari kewajiban.

2.1.8 *Dividend Payout Ratio*

Dividend payout ratio adalah perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* (Devaki, 2017). *Dividend payout ratio* menunjukkan perbandingan laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai pendanaan (Meilani dan Aboningtyas, 2017). Menurut Atmoko *et al.*, (2017) *dividend payout ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para investor. Suatu perusahaan sering dihadapi dengan keadaan yang dilema dalam melakukan kebijakan dividen

tersebut, di satu sisi investor ingin untuk dibagikan dividen agar memperoleh kepercayaan akan kelangsungan prospek perusahaan kedepannya. Sementara itu, perusahaan ingin menahan labanya untuk melakukan pengembangan investasi dan memperbesar perusahaannya.

Menurut Fidrian *et al.*, (2019), dividen adalah salah satu bagian dari laporan keuangan yang biasanya hak dari pemilik modal mendapatkan laba dari perusahaan yang dimilikinya. Dividen merupakan salah satu alasan investor melakukan investasi pada pasar modal. Jika dividen tidak memenuhi harapan, investor cenderung tidak membeli atau menjual saham yang dimilikinya.

2.1.9 Growth

Menurut Aktarina dan Ernawati (2021), *growth* merupakan perubahan total aktiva baik itu penurunan atau peningkatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Growth* sangat diharapkan oleh pihak eksternal dan internal perusahaan, karena memberikan aspek positif bagi mereka. *Growth* menunjukkan perusahaan mampu berkembang dalam sektor usahanya dan memiliki aspek yang menguntungkan. Hal inilah yang menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menaikkan harga saham dan berdampak pada *stock return* (Tumonggor *et al.*, 2017).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Saputri (2019) meneliti tentang pengaruh faktor-faktor fundamental

perusahaan terhadap *stock return* sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016. Penelitian menggunakan *firm size*, *profitability*, dan *total assets turnover* sebagai variabel bebas serta *stock return* sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return*, sedangkan *profitability* dan *total assets turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *stock return*.

Mayuni (2018) meneliti tentang pengaruh ROA, *firm size*, EPS, dan PER terhadap *stock return* pada sektor manufaktur di BEI. Penelitian ini menggunakan ROA, *firm size*, EPS, dan PER sebagai variabel bebas dan *stock return* sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return*, sedangkan *firm size* dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

Purba (2019) meneliti tentang pengaruh *profitability*, *liquidity*, dan *leverage* terhadap *stock return* perusahaan manufaktur di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *profitability*, *liquidity*, dan *leverage* sebagai variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *stock return*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan yakni *profitability*, *liquidity*, dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return* pada perusahaan manufaktur di BEI.

Tarmizi *et al.*, (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *liquidity* dan

profitability terhadap *stock return*. Variabel penelitian yang digunakan adalah *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *net profit margin* (NPM), dan *return on equity* (ROE) sebagai variabel bebas, sedangkan *stock return* sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda (*multiple regression*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CR dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *stock return*. Sementara QR dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 .

Putri (2021) meneliti tentang pengaruh *dividen payout ratio*, *price to book value ratio*, dan *price to earnings ratio* pada *stock return*. Variabel yang digunakan yakni pengaruh *dividen payout ratio*, *price to book value ratio*, dan *price to earnings ratio* sebagai variabel bebas serta menggunakan *stock return* sebagai variabel terikat. . Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *dividen payout ratio*, *price to book value ratio*, dan *price to earnings ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Sinaga *et al.*, (2020) melakukan penelitian tentang *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, dan *size* terhadap *stock return*. Variabel bebas yang digunakan adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, dan *size*. Sementara itu, *stock return* digunakan sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda, Uji T, dan Uji F. Hasil dalam penelitian ini adalah

current ratio, *return on equity*, *dividend payout ratio*, dan *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return* pada sektor *trade*, *service*, dan *investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Namun, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *stock return*.

Djadi dan Yasa (2018) meneliti tentang analisis pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio*, *growth*, dan risiko sistematis pada *stock return*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share*, *debt to equity ratio*, *growth*, dan risiko sistematis sebagai variabel bebas, sedangkan *stock return* digunakan sebagai variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan ini menyatakan bahwa *earning per share* dan *growth* berpengaruh positif terhadap *stock return* sedangkan *debt to equity ratio* dan risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap *stock return*.

Tumonggor *et al.*, (2017) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *growth* terhadap *stock return* pada *cosmetics and household industry* yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *growth*. Variabel terikat yang digunakan adalah *stock return*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Sementara itu, *growth* berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

Mariyani (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh ROE, ROI, DER, DPR, dan NPM terhadap *stock return* perusahaan Indeks LQ45 tahun 2013-2015. Variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini adalah ROE, ROI, DER, DPR, dan NPM. Adapun variabel terikat yang digunakan adalah *stock return*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ROE, ROI, DER, DPR, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return* pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2013- 2015.

Nandani dan Sudjarni (2017) meneliti tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan nilai pasar terhadap return saham perusahaan F&B di BEI. Variabel terikat perusahaan ini adalah *stock return*. Variabel bebasnya yakni likuiditas, profitabilitas, dan nilai pasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah likuiditas, profitabilitas, dan nilai pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return*.

Audina (2018) yang melakukan penelitian terkait pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Adapun variabel terikatnya yakni *return* saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap

return saham.

Pradiana dan Yadnya (2019) melakukan penelitian terkait dengan pengaruh *leverage*, profitabilitas, *firm size*, dan likuiditas terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER, ROE, *firm size*, dan QR. Variabel terikat yang digunakan adalah *return* saham. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi liner berganda. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa DER dan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROE dan QR tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI Tahun 2014-2016.

Fitri (2017) melakukan penelitian pada pengaruh kebijakan dividen, *leverage* perusahaan, dan profitabilitas terhadap *return* saham. Variabel *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* sebagai variabel bebas, sedangkan *return* saham sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah secara simultan maupun parsial *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2013-2015.

Yuliarti dan Diyani (2018), melakukan penelitian terkait dengan *The effect of firm size, financial ratios, and cash flow on stock return*. Variabel bebas yang digunakan adalah *firm size*, ROE, *current ratio*, *market to book ratio*, *cash flow from operating*, *cash flow from investing*, dan *cash flow from financing*. Selanjutnya, variabel terikat yang digunakan adalah *stock return*. Hasil dari

penelitian ini adalah *firms size*, ROE, *current ratio*, dan komponen *cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return* pada sektor industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016, sedangkan *market to book* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return*.

Fidrian *et al.*, (2019), melakukan penelitian tentang pengaruh *price earning ratio*, *dividend payout ratio*, dan *return on equity* terhadap *stock return* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan adalah *price earning ratio*, *dividen payout ratio*, dan *return on equity* sebagai variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah *stock return*. Adapun model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *price earning ratio* dan *dividend payout ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *stock return*. Berbeda halnya dengan variabel *return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return*.